

BAB II

MUNCULNYA JOSE RIZAL SEBAGAI REFORMIS FILIPINA

A. Kondisi Filipina Masa Pemerintahan Spanyol

Pada tahun 1571, Filipina di duduki oleh Spanyol ditandai dengan kedatangan Miguel Lopes de Legaspi.¹ Kedatangan Legaspi atas perintah dari raja Philips II. Pemerintah Spanyol mulai melakukan penataan pemerintahan dalam masyarakat Filipina. Sebelum kedatangan Spanyol keadaan wilayah Filipina banyak didirikan *barangay*² dengan berkelompok. Pada masa penjajahan Spanyol, *barangay* mulai digunakan sebagai bagian dari pemerintahan lokal dibawah pimpinan seorang *cabeza*³. Pemerintahan diatas *cabeza*, terdapat *pueblo*⁴ yang diperintah oleh Gobernadorcillo dengan gelar capitan. Capitan dipilih secara demokratis di kalangan orang-orang Spanyol dengan masa jabatan satu tahun.

Selain itu dalam bidang perekonomian dibentuk badan perbendaharaan rakyat yang disebut *caja de comunidad*. Kewenangan dari *caja de*

¹ A.J Siswasoebrata, *Sedjarah Filipina Katoelik*, Yogyakarta: Tryudaya Mataram, 1936, hlm. 19.

² Barangay atau bangay adalah perkampungan sepanjang wilayah pantai. Nama ini berasal dari nama sampan yang digunakan oleh pelaut-pelaut bangsa Melayu. Lihat Gilbert Khoo, *Sejarah Asia Tenggara sejak tahun 1500*, Kuala Lumpur: Fajar Bakti Sdn. Bhd, 1976, hlm. 189.

³ *Cabeza* merupakan kepala kampung dan bertugas atas pajak. Cabeza dipilih secara turun temurun, tapi tahun 1786 sistem tersebut dihapus dengan pemilihan dengan masa jabatan tiga tahun. Lihat *Ibid.*, hlm. 190.

⁴ Pueblo adalah sekumpulan dari barangay yang merupakan unit kerajaan tempatan. Lihat *Ibid.*

comunidad yaitu (1) menyimpan beras yang berlebihan, (2) dalam waktu darurat beras tersebut digunakan untuk menolong orang susah, (3) meminjamkan padi untuk semaian, (4) beras digunakan membayar gaji pegawai. Badan ini bertugas untuk mengatasi permasalahan ekonomi dengan kewenangannya, namun disalahkan dengan melakukan tindak korupsi.

Dalam pemerintahan Spanyol di Filipina terlihat dua bentuk pemerintahan yang mendukung yaitu antara Pemerintahan Sipil dipimpin oleh Gubernur Jendral dan pemerintahan Gereja khususnya pendeta Dominikan yang pro Spanyol. Kedua pemerintahan tersebut saling berpengaruh dalam menjalankan sistem yang berlaku di Filipina yaitu:⁵

1. Sistem *Encomienda* adalah penetapan pajak tinggi yang diberlakukan Spanyol pada abad 17 dan diurus oleh *encomendero*.
2. Sistem *Polo* adalah penggunaan tenaga kerja rodi, semua orang terkena sistem ini kecuali orang kaya. Tenaga kerja rodi ini tidak mendapatkan upah.
3. Sistem *Vandala* adalah penyerahan hasil panen oleh petani atau sejumlah barang kepada pemerintah Spanyol sebagai upeti.

Disamping adanya sistem pemerasan terhadap rakyat Filipina. Spanyol juga melakukan penyeragaman dalam bahasa karena bahasa utama rakyat Filipina adalah Tagalog. Sesuai misi penyebaran agama Katolik oleh Spanyol, maka untuk membantu memahami ajaran-ajaran agama Katolik dibutuhkan kemudahan dalam berkomunikasi. Pada abad ke 17 Spanyol mulai

⁵ *Ibid.*, hlm. 191-192.

mengajarkan bahasa Spanyol kepada orang-orang Filipina. Pemerintah Spanyol mewajibkan pengajaran bahasa Spanyol melalui sekolah-sekolah rendah di barangay.

Spanyol hanya memperbolehkan orang-orang Filipina dari golongan kaya yang dapat mendapatkan pendidikan. Akibatnya para orang tua menyekolahkan anak-anaknya ke Spanyol. Dampak dari pendidikan yang didapatkan akan melahirkan kaum ilustrado yang kelak akan kembali ke Filipina untuk berjuang dalam pergerakan di Filipina. Salah satunya memunculkan tokoh intelektual bernama Jose Rizal yang memiliki latar belakang keluarga ilustrado dan menempuh pendidikan di Eropa.

B. Latar Belakang Keluarga Jose Rizal

Silsilah leluhur Jose Rizal bila dilihat dari pihak ayah merupakan keturunan Tionghoa. Kakek buyut Jose Rizal bernama Lam Co, seorang imigran dari Amoy, Tiongkok yang pindah ke Filipina tepatnya di Luzon pada tahun 1697.⁶ Kemungkinan kepindahannya diperkirakan adanya masalah politik dan kerusuhan penaklukan negara oleh penjajahan Manchu.⁷ Lam Co kemudian memutuskan masuk Katolik. Lam Co dibaptis di gereja San Gabriel di Parian pada hari Minggu bulan Juni 1697, kemudian menjadi Domingo Lam

⁶ Lihat F. W Michiels, Judul asli tidak dicantumkan. Alih bahasa oleh Amal Hamzah, *José Protasio Rizal: Pelopor Kemerdekaan Bangsa Pilipina*. Jakarta: Djambatan, 1950, hlm. 36.

⁷ *Jose Rizal's Lineage – A Family Background*. Tersedia pada http://www.oocities.org/mcc_joserizal/life_lineage1.html. Diakses pada tanggal 20 Maret 2013 pukul 09:00.

Co.⁸ Lam Co pun menikah dengan Inez de la Rosa yang juga seorang keturunan Cina.

Lam Co memulai bekerja sebagai pedagang, tetapi ia kemudian berpindah menjadi petani karena saat itu orang-orang Tionghoa yang bekerja sebagai pedagang sangat dibenci di Filipina. Untuk menghindari kebijakan rasialis, Lam Co mengganti nama keluarganya menjadi “*Mercado*”⁹. Anaknya kemudian dinamai Francisco Mercado y¹⁰ Chinco. Lam Co bersama istrinya memulai hidup sebagai petani dengan menyewa tanah milik pendeta Dominikan di dekat kota Binan Propinsi Laguna.

Francisco Mercado y Chinco kemudian menikah dengan Bernarda Monica pada Mei 1771.¹¹ Awalnya mereka pindah ke Calamba hanya sebentar, karena kemudian terjadi konflik yang menyebabkan munculnya sentimen anti Tionghoa membuat mereka kembali ke Binan. Francisco Mercado y Chinco mempunyai dua anak yaitu Juan Mercado y Monica dan Clemente Mercado.

⁸ Austin Craig, *Lineage, Line, and Labors of Jose Rizal: Philippine Patriot*. Manila: Philippine Education Company, 1913, hlm. 29. Tersedia pada <http://www.gutenberg.org/files/6867/6867-h/6867-h.htm>. Diakses pada 6 Mei 2013 pukul 11:00.

⁹ *Mercado* berarti pasar atau pedagang, nama tersebut diadopsi oleh kakek buyut dari pihak ayah Jose Rizal, yang merupakan seorang berdarah Cina dan juga menikahi seorang gadis Cina. Lihat F. W Michiels, *loc.cit.*

¹⁰ “y” adalah perkataan Spanyol yang berarti dan. Nama dibelakang berasal dari nama keturunan dari sebelah ibu. Lihat F. W. Michiels, *op.cit.*, hlm. 37.

¹¹ Anacoreta P. Purino, *Rizal, The Greatest Filipino Hero*. Quezon City: Rex Book Store, Inc, 2008, hlm. 8.

Pada 1808, Juan Mercado y Monica terpilih sebagai *capital del pueblo*¹², dimana jabatan ini sangat tinggi bagi seorang yang bukan dari bangsa kulit putih.¹³ Selama menjabat Juan Mercado melakukan kebijakan yang berpihak pada pribumi seperti pengurangan pajak. Juan Mercado y Monica menikah dengan Cirila Alejandro yang berasal dari keturunan Tionghoa *mestizo*¹⁴. Mereka mempunyai 13 anak termasuk anak bungsunya adalah ayah Jose Rizal bernama Francisco Engracio Mercado. Juan Mercado meninggal saat ayah Jose Rizal masih berumur sembilan tahun. Francisco Engracio Mercado kemudian diasuh oleh Potenciana, kakak kandungnya. Ayah Jose Rizal bersekolah di Jesuit Colégio¹⁵ de San José di Manila. Francisco Mercado belajar tentang bahasa Latin dan filsafat di sekolah tersebut.

Francisco Mercado kemudian menikah dengan Teodora Alonzo y Quintos pada tahun 1848 dan menetap di Calamba dengan usaha dalam

¹² *Capital del pueblo* adalah gelar untuk walikota kota selama abad ke-18, setara dengan istilah *gubernadorcillo* nantinya. *Gobernadorcillo* adalah “gubernur kecil”, kepala hakim dari sebuah kotapraja di Filipina jajahan Spanyol, dan jabatan tertinggi bagi orang pribumi dalam birokrasi Spanyol. Lihat Alfred W. McCoy, *Philippine Social History: Global Trade and Local Transformations*. Manila: Ateneo de Manila University Press, 1982, hlm. 457.

¹³ Lihat F. W Michiels, *loc.cit.*

¹⁴ Mestizo adalah hasil perkawinan campur dengan orang pribumi. Jadi tionghoa mestizo merupakan orang dari hasil perkawinan antara orang tionghoa (Cina) dengan orang pribumi. Lihat Alfred W. McCoy, *op.cit.*, hlm. 460.

¹⁵ *Colégio* adalah terjemahan bebas dari perguruan tinggi.

pertanian dan berdagang serta membangun keluarga besarnya.¹⁶ Teodora Alonzo y Quintos merupakan campuran dari peranakan Filipina, Tionghoa, Spanyol dan sedikit dari Jepang. Keluarganya pun tergolong dari kaum *illustrado*¹⁷ hingga salah satu anggota keluarganya merupakan wakil bangsa Filipina dalam parlemen di Madrid bernama *Cortez*. Teodora Alonzo y Quintos bersekolah di Colegio de Santa Rosa di Manila.

Pernikahan mereka dikaruniai 11 anak, Jose Rizal merupakan anak ke tujuh diantaranya 9 perempuan dan 2 laki-laki. Mereka adalah Saturnina, Paciano, Narcisa, Olimpia, Lucia, Maria, Jose Rizal, Concepcion, Josefa, Trinidad, Soledad.¹⁸ Dari semuanya adik Jose Rizal bernama Concepcion pada umur tiga tahun meninggal karena sakit. Peristiwa ini meninggalkan duka mendalam bagi Jose Rizal. Jose Rizal lahir dengan nama Jose Rizal-Mercado

¹⁶ Libert Amorganda Acibo & Estela Galicano-Adanza, *Jose P. Rizal: His Life, Works, and Role in the Philippine Revolution*. Manila: Rex Book Store, Inc, 2006, hlm. 1.

¹⁷ *Illustrado* adalah kaum intelektual pribumi pada akhir abad XIX di Filipina yang berjuang bagi kemajuan komunitas Filipina. Lihat Sudharmono, *Sejarah Asia Tenggara Modern dari Penjajahan ke Kemerdekaan*. Yogyakarta: Ombak, 2012, hlm. 147.

¹⁸ Anacoreta .P Purino, *op.cit.*, hlm. 9-10.

y¹⁹ Alonso. Ia lahir pada tanggal 19 Juni 1861 di Calamba daerah Laguna.²⁰ Jose Rizal mempunyai nama panggilan lain yaitu Pepe²¹.

Jose Rizal dibaptis dengan nama Jose Protasio, yang berasal dari nama seorang sahid yaitu Santo Protasio. Sejak kecil Jose Rizal sudah menunjukkan kepintarannya. Saat umurnya tiga tahun telah bisa menghafal alfabet dan saat berumur lima tahun sudah bisa membaca tulisan-tulisan dalam buku. Pada umur 8 tahun, ia membuat sajak berbahasa Tagalog sebagai karya pertamanya berjudul *Sa Aking Kabata (Our Mother Tongue)*, sebuah sajak yang mengajarkan cinta bahasa sendiri.²² Sejak kecil Jose Rizal sudah terbiasa dan sangat dekat dengan politik. Terlihat keluarganya menaruh perhatian penuh tentang perlawanan bangsa Filipina terhadap perlakuan pemerintah Spanyol.

Jose Rizal yang masih kecil sudah mulai terlihat berbakat dalam segala hal antara lain menggambar karikatur tentang orang-orang yang ditemui. Jose Rizal juga sudah terbiasa mengeluarkan pendapat dan mendengarkan orang-orang dewasa yang datang ke rumahnya jika sedang membahas kejadian-kejadian yang terjadi disekitarnya. Hal ini dikarenakan rumahnya di

¹⁹ “y” adalah perkataan Spanyol yang berarti dan. Nama yang didepan “y” ini adalah nama keturunan dari sebelah bapak. Lihat F. W. Michels. *loc.cit.*

²⁰ George A. Malcolm, *First Malayan Republic: The Story of the Philippines*. Boston: The Christopher Publishing House, 1951, hlm. 92.

²¹ Nama Pepe didapatnya saat tinggal bersama Josephine Bracken (istrinya), seorang wanita Irlandia yang pernah tinggal di Hongkong dan merupakan anak adopsi seorang insinyur. Lihat Libert Amorganda Acibo & Estela Galicano-Adanza, *op.cit.*, hlm. 3.

²² Agoncillo & Alfonso, *History of The Filipino People*. Quezon City: Malaya Books, 1967, hlm. 159.

Calamba adalah tempat perhentian pegawai-pegawai negeri dan opsir-opsir *Guardia Civil*²³ yang berkeliling untuk makan dan menginap. Faktor-faktor tersebut secara tidak langsung sudah melatih kepekaan diri Jose Rizal terhadap hal-hal yang terjadi disekelilingnya.

Walaupun bahasa yang digunakan dalam keluarganya adalah Tagalog, akan tetapi orang tuanya juga fasih dalam berbahasa Spanyol. Teodora Alonzo sangat pintar dalam membuat sajak sehingga sering dibacakan kepada anak-anaknya. Kepintaran dalam membuat sajak ini sangat diwaris oleh Jose Rizal. Selain itu Jose Rizal menjadi menyukai sastra hingga diterapkan pada perjuangannya.

Selain sajak, ibunya juga membacakan dongeng lama yang sangat membekas dalam ingatan Jose Rizal. Dongeng ini sangat memiliki makna mendalam bagi Jose Rizal. Dongeng tersebut berjudul *Laron dan Pelita*²⁴, dari cerita tersebut Jose Rizal dapat mengambil pembelajaran bila kita tidak mempunyai keberanian untuk mencoba sesuatu maka tidak akan ada perubahan yang tercipta. Terlihat dari tanpa gentarnya ia mengobarkan semangat perjuangan walaupun pemerintah Spanyol selalu menghalangi.

²³ *Guardia Civil* adalah militer kepolisian Spanyol yang didirikan pada abad ke-19 untuk mempertahankan ketertiban dalam negeri. Lihat Alfred W. McCoy, *op.cit.*, hlm. 458.

²⁴ *Laron dan Pelita* bercerita tentang ibu laron yang menasehati anak-anaknya akan bahaya nyala pelita, sedang didepan mereka berpuluh-puluh binatang itu menjerumuskan dirinya ke api pelita yang ada didepannya. Dongeng ini menurut Jose Rizal setuju dengan laron yang tidak mengindahkan nasehat ibunya untuk menjauhi api pelita tersebut. Sebab menurutnya segala pengalaman pahit dikemudian hari tidak dapat menggoncangkan pendiriannya.. Lihat F. W. Michels, *op.cit.*, hlm. 38-40.

Keluarga Jose Rizal termasuk dari golongan orang yang sederhana. Jose Rizal mempunyai kakak laki-laki bernama Paciano Mercado merupakan siswa di San Jose.²⁵ Paciano belajar tentang filsafat di San Jose. Paciano sudah dianggap seperti ayah kedua bagi Jose Rizal, karena selama menempuh pendidikan Paciano selalu menemaninya. Ia juga aktif dalam kegiatan revolusi sejak tragedi penembakan terhadap tiga pendeta yang dituduh melakukan pemberontakan.

C. Latar belakang Pendidikan Jose Rizal

Jose Rizal memulai belajar membaca dan menulis dari ibunya sendiri. Ayah Jose Rizal juga mempekerjakan guru privat untuk memberikan pelajaran di rumah yaitu Maestro Celestino dilanjutkan oleh Lucas Padua dan terakhir Leon Monroy.²⁶ Karena Leon Monroy meninggal lima bulan kemudian, maka ayah Jose Rizal memutuskan mengirim Jose Rizal ke sebuah sekolah swasta di Binan dengan diantar oleh kakaknya Paciano dan tinggal bersama dengan pamannya bernama Jose Alberto. Di sekolah swasta tersebut Jose Rizal dibimbing oleh Justiniano Aquino Cruz, yang juga mantan guru Paciano. Alasan Jose Rizal dikirim ke Binan oleh ayahnya karena Binan merupakan daerah kota yang lebih besar dari Calamba. Selama sekolah di Binan, ia dikenal sebagai anak baik dan pintar. Ia sekolah di Binan hanya selama setahun karena keluarga Rizal ingin ia melanjutkan sekolahnya di Manila.

²⁵ Jose S. Arcilla, S.J, *An Introduction to Philippine History*. Quezon City: Ateneo de Manila University Press, 1973, hlm. 88.

²⁶ Libert Amorganda Acibo & Estela Galicano-Adanza, *op.cit.*, hlm. 8.

Ayah Jose Rizal mengirimnya ke Manila pada usia sebelas tahun. Jose Rizal pun merasa berat untuk pergi belajar ke Ateneo di Manila karena baru saja terjadi peristiwa tentang penangkapan ibunya itu. Dengan diantar oleh kakaknya bernama Paciano yang telah beberapa tahun tinggal di Manila, Jose Rizal masuk ke Ateneo de Manila. Berikut akan dijelaskan beberapa lembaga pendidikan yang pernah ditempuh oleh Jose Rizal antara lain:

1. Ateneo Municipal de Manila

Pada tahun 1872, ketika berumur sepuluh tahun Jose Rizal masuk di sekolah Ateneo de Manila.²⁷ Sekolah ini dikelola oleh ordo Jesuit. Awalnya ia pertama mendaftar di Universitas San Juan de Letran dan lulus ujian masuk.²⁸ Tetapi ayahnya berubah pikiran dan memasukkannya di Ateneo de Manila.

Awalnya Jose Rizal dikucilkan akibat ia adalah anak dari seorang ibu yang dipenjara. Sebelum itu ia terdaftar dalam kelas pada urutan terbawah, karena ordo Jesuit mengorganisir kelas-kelasnya menurut susunan tentara Romawi pada zaman kuno.²⁹ Hal ini merupakan strategi dari sekolah untuk membuat siswanya aktif berani bertanya. Kelas pun dibagi menjadi dua kelompok yakni bernama Romawi dan Kartago.³⁰ Jose Rizal pun

²⁷ Jose S. Arcilla, S.J, *loc.cit.*

²⁸ Libert Amorganda Acibo & Estela Galicano-Adanza, *op.cit.*, hlm. 12.

²⁹ F. W. Michels, *op.cit.*, hlm. 43.

³⁰http://joserizal.nhcp.gov.ph/Biography/man_and_martyr/chapter02.htm. Diakses pada tanggal 20 Maret 2013 pukul 10:45.

termotivasi dan kemudian mendapatkan predikat terbaik di kelasnya. Prestasi Rizal ini berpengaruh terhadap perubahan perlakuan orang-orang yang selama ini mengintimidasinya.

Selama bersekolah di Calamba, Jose Rizal masih meneruskan kebiasaannya dalam menskets, melukis dan membuat patung. Keberhasilan terbesarnya terjadi pada tahun 1875, ia juara pertama dalam menulis sajak berbahasa Spanyol berjudul “Bertolak Nyanyian-puja terhadap Magellan” dan “Pendidikan”.³¹ Sajak tentang pendidikan berjudul *Por La educación Recibe Lustre La Patria (Through Education Our Motherland Receives Light)* terdiri dari 9 bait.³² Sajak tersebut memiliki makna bahwa dengan pendidikan dapat dijadikan jalan untuk menyelamatkan rakyat Filipina dari kesengsaraan. Inti dari makna sajak tersebut adalah bahwa bangsa itu baru dapat dikatakan merdeka, jika warganegaranya yang merdeka itu turut mengendalikan negerinya. Sebab menurut Jose Rizal warganegara yang merdeka berarti warganegara yang juga mempunyai tanggungjawab.³³

Dari sini ia mempunyai keyakinan bahwa melalui pendidikan yang tinggi dapat sebagai jalan mewujudkan kehidupan lebih baik, dengan kata lain Jose Rizal tegas menentang sebuah perjuangan melalui kekerasan yang dianut hingga akhir hidupnya. Selama menempuh pendidikan di Ateneo de

³¹ F. W. Michels, *op.cit.*, hlm. 45.

³² http://joserizal.nhcp.gov.ph/Biography/man_and_martyr/chapter02.htm. Diakses pada tanggal 20 Maret 2013 pukul 10:00.

³³ F. W. Michels, *op.cit.*, hlm. 95.

Manila, Jose Rizal menunjukkan hasil akademik yang meningkat. Jose Rizal pun lulus di bidang seni dan sastra pada 23 Maret 1877 mendapat gelar *Bachelor of Arts* dengan predikat sangat baik.³⁴

2. Universitas Santo Tomas

Setelah lulus dari Ateneo Municipal de Manila pada Juni 1877, ia melanjutkan pendidikannya di Universitas Santo Tomas selama dua tahun.³⁵ Universitas Santo Tomas merupakan perguruan tinggi tertua di Filipina. Universitas ini didirikan oleh Spanyol pada tahun 1611 terletak di kota Intramuros. Perguruan tinggi ini diurus oleh padri-padri Dominica dengan jurusan kedokteran dan sekolah jururawat.³⁶ Di universitas ini ia mengambil jurusan kedokteran spesialis mata. Alasan Jose Rizal memilih kedokteran adalah karena pada waktu itu banyak sekali wabah penyakit yang melanda negaranya, ibunya pun juga mulai mengalami gangguan penglihatan sementara pemerintah Spanyol sendiri terkesan lepas tangan.

Pendidikan Jose Rizal tentang kedokteran mata kemudian tidak dapat ia selesaikan di Universitas Santo Tomas, sebab pada waktu itu Jose Rizal berkeinginan melakukan perjalanan ke Eropa. Perjalanan ke Eropa didasari oleh keinginannya untuk lebih bebas dari perlakuan-perlakuan intimidasi yang dilakukan pemerintah Spanyol terhadapnya. Ketika sampai

³⁴ Anacoreta .P Purino, *op.cit.*, hlm. 22.

³⁵ Jose S. Arcilla, S.J, *loc.cit.*

³⁶ Moh. Ma'mur, *Mari Kita Berkunjung ke Pilipina*, Bandung: Tarate, 1976, hlm. 40.

di Eropa, ia kemudian kembali melanjutkan pendidikannya dibidang kedokteran spesialis mata di Madrid.

Walaupun ia mengambil jurusan kedokteran, namun kecintaan terhadap seni dan sastra tidak ditinggalkan. Keahliannya ini kemudian digunakan untuk mengobati ibunya yang perlahan mengalami kebutaan. Jose Rizal mengoperasi sendiri ibunya dan berhasil memulihkan penglihatannya. Banyak teman-teman Jose Rizal yang memuji keberhasilan operasinya, hingga membuat ia terkenal di sekitar daerahnya.

Pada tahun 1879 diadakan sayembara sajak untuk indio³⁷ dan mestis oleh *Lyceum*. Jose Rizal ikut dan memenangkan tersebut dengan sajak yang berjudul *A la juventud Filipina* atau *To the Filipino Youth*.³⁸ Pada 1880, ia juga menulis sebuah drama berjudul *Ditepi Kali Pasig* yang ceritanya mengkritik pemerintahan Spanyol, dengan penggambaran tokoh karakter iblis.³⁹ Hal ini yang membuat Jose Rizal tidak disenangi para pendeta Dominika, selain ia lulusan dari Jesuit serta kritikan-kritikannya terhadap Spanyol dianggap musuh sistem yang berlaku saat itu. Para Dominikan sangat pro Spanyol pada waktu itu, memandang bahwa indio hanya makhluk terbelakang dan harus menurut pada pemerintah Spanyol.

³⁷ *Indio* sama dengan *inlander*. Istilah *indio* sebutan yang digunakan kolonial Spanyol untuk menyebut orang pribumi Filipina. Lihat Alfred W. McCoy, *op.cit.*, hlm. 459.

³⁸ Jose S. Arcilla, S.J, *op.cit.*, hlm. 89.

³⁹ F. W. Michels, *op.cit.*, hlm. 47.

Pada tahun 1881 Lyceum seni sastra mengadakan perlombaan untuk memperingati penulis besar Cervantes yang terkenal dengan tulisannya Don Quichote dan Sancho Panza.⁴⁰ Perlombaan ini diikuti juga oleh Pater Evaristo Arias dari mazhab Dominikan. Jose Rizal sangat diunggulkan karena pernah mengajar di bidang kesusasteraan di Universitas Santo Tomas. Akhirnya diumumkan bahwa Jose Rizal pemenang dengan karangan berjudul *Dewan Dewa-dewa*. Keberhasilannya ini tidak lepas dari bantuan seorang rektor yang selalu memberinya arahan dan menyediakan segala buku tentang Cervantes.

Berawal dari kisah ini Jose Rizal mulai berkeinginan untuk pergi ke Eropa. Para Pater beserta keluarganya seperti Antonio Rivera⁴¹ juga sangat setuju dengan keinginan Jose Rizal karena Jose Rizal dapat lebih mengembangkan bakatnya. Selain itu ia ingin memberi semangat dan membuktikan bahwa harga diri bangsa Filipina sangat penting. Tidak seharusnya bangsa Filipina selalu tunduk kepada bangsa Spanyol. Ia juga berharap untuk memperoleh pembaharuan yang selama ini tidak pernah terwujud.⁴² Keinginannya ini tidak mudah untuk keluar dari Filipina, sebab Jose Rizal sudah masuk dalam daftar hitam pemerintah Spanyol.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 55.

⁴¹ Antonio Rivera merupakan seorang famili jauh dari ibunya yang sangat dihormati Jose Rizal. Antonio Rivera juga adalah ayah dari Leonora kekasihnya. Tetapi ibu Leonora tidak menyukai Jose Rizal kemudian menikahkan anaknya dengan pemuda Inggris dan dua tahun kemudian meninggal. Lihat F. W. Michels, *op.cit.*, hlm. 56.

⁴² Gilbert Khoo, *op.cit.*, hlm. 200.

Akan tetapi teman-teman Rizal berhasil mencarikan baginya paspor palsu. Paciano mengumpulkan uang, dan salah seorang kakaknya yang perempuan menggadaikan cincin berliannya untuk menolong adiknya. Rizal pura-pura mengambil liburan dan pergi beristirahat kerumah orangtuanya di Calamba. Sebenarnya ia menunggu sebuah telegram yang dengan secara rahasia akan memberitahukan kepadanya kapan dan dengan kapal apa ia dapat berangkat. Telegram itu tiba. Malam itu juga ia datang ke Manila, sambil menyusup-nyusup ia naik ke kapal *Salvadora*.⁴³

Atas bantuan dan rencana yang disusun oleh keluarga serta teman-temannya Jose Rizal dapat meninggalkan Filipina. Pada 3 Mei 1882 dengan kapal *Salvadora* ia menuju Singapura.⁴⁴ Baru pada 11 Mei 1882, ia pergi ke Eropa dan sampai ke Barcelona 16 Juni 1882. Sesuai dengan nasehat Paciano, ia melanjutkan pendidikannya di Madrid.

3. Universitas Madrid

Pada tahun 1882 Jose Rizal melanjutkan pendidikannya di Universitas Madrid, Spanyol. Di perguruan tinggi ini ia melanjutkan studi kedokteran mata bersamaan dengan studinya dalam kesusasteraan dan filsafat yang selesai dalam waktu bersamaan. Jose Rizal lulus dengan titel doktor dalam hal *geneeskunde*⁴⁵, *wijsbegeerte*⁴⁶ serta *letteren*⁴⁷.

⁴³ F. W. Michels, *loc.cit.*

⁴⁴ Libert Amorganda Acibo & Estela Galicano-Adanza, *op.cit.*, hlm. 20.

⁴⁵ Terjemahan bebas dari bahasa Belanda berarti obat, pengobatan, kedokteran. Lihat A.J Siswasoebrata, *op.cit.*, hlm. 29.

Selama berada di Spanyol ini Jose Rizal juga belajar berbagai bahasa sekitar 22 bahasa dunia yang dikuasai. Bahasa tersebut terlihat pada tulisan-tulisannya dalam bahasa Tagalog, Ilokano, Bisaya, Subanon, Melayu, Cina, Jepang, Rusia, Spanyol, Jerman, Inggris, Swedia, Portugis, Perancis, Latin, Greek (Yunani), Arab, Yahudi, Belanda, Italia, Gatalan dan Sansekerta.⁴⁸ Ketika di Eropa mendapatkan pengalaman tentang berbagai kejadian disana tentang perubahan yang dibawa oleh paham liberal.

Selama hidupnya di Madrid, ayahnya selalu mengirimkan uang melalui Antonio Rivera sebab ayahnya selalu diawasi oleh para Dominikan. Pengawasan tersebut karena masalah yang terjadi antara keluarga Jose Rizal serta Francisco Mercado masih menyewa tanah dari para Dominikan. Jose Rizal hidup dengan kesederhanaan di Madrid akibat tidak mempunyai uang terkadang juga menggunakan pakaian bekas.

Jose Rizal pun lulus dari Universitas Madrid tahun 1885, kemudian pergi ke Paris sebagai asisten ahli mata Prof. De Wecker.⁴⁹ Bersama Wecker, Jose Rizal semakin memperdalam ilmunya tentang kedokteran mata hingga bisa membuka praktek sendiri. Tahun berikutnya, Jose Rizal pergi ke Jerman tepatnya di Heidelberg. Ia pergi ke Heidelberg karena

⁴⁶ Terjemahan dari bahasa Belanda berarti Filsafat. Lihat *Ibid*.

⁴⁷ Terjemahan dari bahasa Belanda berarti Sastra. Lihat *Ibid*.

⁴⁸ D. G. E Hall, *A History of South East Asia*, London: 1964, hlm. 684.

⁴⁹ F. W. Michels, *op.cit.*, hlm. 59.

melanjutkan kuliahnya di Universitas Heidelberg. Selama tiga bulan di Heidelberg, Jose Rizal tinggal bersama pendeta protestan bernama Dr. Karl Ullmer.⁵⁰ Dari Heidelberg Jose Rizal pergi ke Leipzig untuk melanjutkan studi baru mengambil psikologi dan sejarah. Di Leipzig ia kemudian berteman dengan seorang sejarawan bernama Friedrich Ratzel.⁵¹ Setelah selesai dari studinya di Leipzig, Jose Rizal pergi ke Berlin bertemu dengan Dr. Jagor dan Dr. Rudolf Virchow. Selain itu juga ia mulai menulis novel pertamanya *Noli Me Tangere*.

D. Faktor Pendorong Pemikiran Reformasi

Berbagai kondisi yang dilihat oleh Jose Rizal memberikan pengaruh pada pemikirannya mengenai perlunya reformasi di Filipina. Reformasi tersebut menuntut pembaruan dalam hal kebijakan-kebijakan yang telah diberlakukan pemerintah Spanyol. Sebab kebijakan-kebijakan tersebut menyiksa rakyat Filipina akibat diselewengkan fungsinya oleh pemerintah sipil di Filipina dan para pendeta.

Reformasi berarti implementasi nyata dari hukum yang adil dan kebijakan di koloni dan institusi yang baru untuk melindungi hak-hak dan

⁵⁰ Libert Amorganda Acibo & Estela Galicano-Adanza, *op.cit.*, hlm. 29.

⁵¹http://joserizal.info/Biography/man_and_martyr/chapter04.htm. Diakses pada 8 Mei 2013 pukul 11:00.

kesejahteraan warga Filipina.⁵² Beberapa faktor pendorong pemikiran Jose Rizal dalam melakukan reformasi di Filipina antara lain:

1. Pemberontakan Cavite

Terjadinya penembakan mati bagi tiga orang pendeta yaitu Don⁵³ José Burgos, Don Jacinto Zamora dan Don Mariano Gomez. Penembakan ketiga pendeta tersebut dilakukan pada 20 Januari 1872 di Lapangan Bagumbayan.⁵⁴ Hal ini terjadi karena ketiga pendeta tersebut dituduh sebagai penghasut terjadinya pemberontakan Cavite. Pemberontakan Cavite terjadi masa Gubernur Rafael de Izequierdo pada Januari 1872 dimana pemberontakan dilakukan oleh para buruh dan tentara-tentara Filipina di benteng Cavite sebagai bentuk penentangan terhadap Spanyol.⁵⁵ Akan tetapi, pemberontakan bersifat lokal tersebut dapat dengan segera dipadamkan. Pemerintah Spanyol melihat bahwa pemberontakan sebagai bentuk pembangkangan militer, hingga menghukum mati tokoh pendeta yang sebenarnya tidak terlibat sama sekali.

⁵² Lihat Raul Bonoan, SJ. (1999). "Rizal's Nationalism: Meaning and Impact" in Dr. Salvador H. Laurel et.al., (Eds.). *Philippine Revolution: The Making of a Nation*. Manila: National Centennial Commission and the Asian Institute of Journalism and Communication, hlm. 448.

⁵³ *Don* dan *Doña* merupakan panggilan resmi diberikan kepada Principales dan istri-istri mereka selama pemerintahan Spanyol. Selama abad ke-20 panggilan tersebut sudah menjadi istilah informal di kalangan Kristen bagi setiap orang kaya atau status yang tinggi. *Don* dan *Doña* hampir sama seperti Mr dan Mrs dalam bahasa Inggris. Lihat Alfred W. McCoy, *loc.cit.*

⁵⁴ F. W. Michels, *op.cit.*, hlm. 19.

⁵⁵ Sudharmono, *Sejarah Asia Tenggara Modern dari Penjajahan ke Kemerdekaan*. Yogyakarta: Ombak, 2012, hlm. 147.

2. Peristiwa Penangkapan Teodora Alonzo

Sebelumnya pada Juni 1867 terjadi peristiwa penangkapan terhadap ibu Jose Rizal yaitu Teodora Alonzo bersama kakaknya dituduh mencoba membunuh bekas istri kakaknya.⁵⁶ Tuduhan itu dilakukan oleh seorang letnan dari *guardia civil*, alasan tersebut terlihat tanpa bukti.⁵⁷ Kejadian yang sebenarnya adalah letnan ini sering datang ke rumah Jose Rizal untuk mengambil makanan kuda. Suatu ketika makanan kuda tersebut tidak ada karena panen rusak. Tapi letnan ini sangat tersinggung dengan ayah Jose Rizal. Ia menganggap suatu penghinaan dari seorang inlander dan melaporkan kepada seorang hakim di distrik tersebut.

Karena Letnan tersebut merasa tidak dihargai, ia kemudian membuat tuduhan-tuduhan palsu dan melaporkannya ke pengadilan. Atas tuduhan tersebut hakim pun menyuruh menangkap ibu Jose Rizal. Ia dibawa ke Santa Cruz hanya dengan berjalan kaki dikawal oleh pasukan bersenjata. Melalui jalan yang sangat jelek dan perjalanan menghabiskan waktu berhari-hari.

Pada waktu itu, Francisco Mercado berusaha untuk mengeluarkan istrinya. Dengan dibantu seorang advokat, ia melakukan upaya banding kepada Mahkamah Agung di Manila. Mahkamah Agung menerima permohonan tersebut dan memerintahkan untuk melepaskan Teodora. Akan

11. ⁵⁶ Libert Amorganda Acibo & Estela Galicano-Adanza, *op.cit.*, hlm.

⁵⁷ F. W. Michels, *op.cit.*, hlm. 19-20.

tetapi, Letnan yang masih dendam tersebut masih berusaha menahan kebebasannya dengan memasukkan dakwaan lain lagi bahwa Teodora telah melakukan pencurian barang dalam penjara.

3. Kelompok Mason di Madrid

Selama Jose Rizal menempuh pendidikan di Madrid bersama teman-teman seperjuangannya yang berasal dari Spanyol, mengecam penindasan di Filipina. Ia ikut bergabung dengan kelompok mason untuk mengkritik kebijakan pemerintah dan mengecam para biarawan, yang jelas tidak bisa dilakukan di Filipina.

Pada Maret 1883, ia bergabung dengan perkumpulan Mason disebut *acacia* di Madrid dengan pikiran bahwa gerakan freemason yang akan membantu dia dalam perjuangannya melawan para biarawan di Filipina. Para biarawan menggunakan agama untuk melakukan apa yang mereka inginkan, seperti memperkaya diri dalam kekuasaan dan mengadili para patriot Filipina, yang ada dalam pikirannya juga menggunakan Mansory "sebagai tameng untuk memerangi mereka."⁵⁸

Dalam perkumpulan ini Jose Rizal tidak terlalu aktif sekali seperti anggota-anggota lainnya. Kurang aktifnya Jose Rizal dalam perkumpulan ini, karena kesibukan lainnya yang sangat padat dalam hal menulis kembali tulisan de Morga. Akan tetapi bermula dari kelompok Mason ini lah Jose Rizal mulai memikirkan sebuah reformasi mengenai kebijakan yang diberlakukan pemerintah Spanyol di Filipina.

⁵⁸ Terjemahan dari bebas "In March 1883, he joined the Masonic lodge called *acacia* in Madrid with the thought that the freemasonry would aid him in his fight against the friars in the Philippines. The friars used religion to do what they want, such as enriching themselves in power and prosecuting the Filipino patriots, he had in mind likewise to use the mansory "as his shield to combat them". Lihat Libert Amorganda Acibo & Estela Galicano-Adanza, *op.cit.*, hlm. 24.

Muncul usaha-usaha perjuangan dari seorang Jose Rizal dalam menuntut sebuah reformasi di negaranya. Bersama teman-teman seperjuangannya saat itu, ia melakukan perjuangan secara non radikal. Jose Rizal percaya bahwa dengan tanpa kekerasan tuntutan reformasi tersebut masih bisa diwujudkan.

Akibat pemikiran tentang tuntutan reformasi kebijakan pemerintah Spanyol di Filipina, Jose Rizal di kenal sebagai reformis⁵⁹ Filipina. Perjuangan dalam menuntut reformasi kebijakan ini dilakukannya melalui berbagai karya terpengaruh pada pendidikan seni sastranya dan kegiatan politik non radikalnya. Corak perjuangan Jose Rizal melalui karya-karya berupa sajak dan novel. Karya-karya Jose Rizal mampu membuat pemerintah Spanyol khawatir karena dapat menyulut perlawanan rakyat Filipina.

⁵⁹ *Reformis* adalah orang yang menganjurkan dilaksanakannya usaha perbaikan dalam bidang sosial, politik, dan agama tanpa menggunakan kekerasan. Lihat B. N Marbun, S.H, *Kamus Politik*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996, hlm. 549.